

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI JAHE (*Zingiber officinale*, L) TERHADAP TOTAL PENDAPATAN KELUARGA DI KECAMATAN IDI TUNONG KABUPATEN ACEH TIMUR

Irwandi¹, Muhammad Jamil² dan Zakaria²

¹) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra

²) Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Samudra

Email : milcareca@gmail.com atau HP. 085261361567

Abstrak

Petani dalam menjalankan usahatani berharap mendapatkan pendapatan dari usahatani yang dijalankannya, terutama pada usahatani jahe, disamping itu petani juga melakukan kegiatan lainnya di luar usahatani tanaman jahe dalam rangka memperbesar pendapatan keluarga petani, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga petani yang menjadi tanggung jawab petani sebagai kepala keluarga di rumah tangga. Petani sebagai manajer usahatani berupaya untuk mendapatkan pendapatan dari hasil pengelolaan usahatannya dan dari usaha lainnya di luar usahatani. Perhitungan kontribusi pendapatan dari usahatani jahe dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tanaman jahe mampu memberikan kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan keluarga petani di daerah penelitian. Apabila angka kontribusi pendapatan yang diperoleh tinggi menunjukkan usahatani sangat baik dijadikan sebagai salah satu komoditi usahatani dalam rangka peningkatan total pendapatan keluarga petani. Untuk menjawab pertanyaan ini, petani sebelum mengambil tindakan untuk menanamkan modalnya dibidang usahatani ini, maksudnya nilam, tentu petani harus terlebih dahulu dapat mencari masukan dari berbagai pihak agar usahatani yang dijalankan benar-benar dapat memberikan angka kontribusi yang positif bagi petani sebagai pengelola usahatani. Pendapatan yang diperoleh petani akan digunakan untuk berbagai keperluan terutama keperluan biaya produksi usahatani untuk periode musim tanam berikutnya, selebihnya baru digunakan untuk kebutuhan keluarga dan ditabung untuk keperluan dimasa yang akan datang. Hasil perhitungan kontribusi diperoleh angka sebesar 62,69 persen, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga yaitu > 50%, yang berarti kontribusi dikategorikan tinggi.

Kata kunci : Pendapatan Usahatani, Pendapatan Keluarga dan Kontribusi

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu Negara yang potensi alamnya dominan dibidang pertanian secara umum, baik pertanian tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan, tanaman kehutanan, tanaman sayuran, perikanan dan peternakan, sehingga sektor pertanian memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karenanya pemerintah harus meningkatkan kepedulian terhadap sektor pertanian agar sektor ini terus berkembang dan memberikan pengaruh kepada masyarakat secara menyeluruh dan dapat membangkitkan perekonomian rakyat.

Menurut Widodo (2008:1), pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam proses pembangunan ekonomi, yaitu : (1). Kontribusi produksi; (2). Kontribusi pasar;

(3). Kontribusi faktor produksi, dan ; (4). Kontribusi devisa.

Dilihat dari besarnya kontribusi yang disumbang dari sektor pertanian bagi perekonomian nasional maka pemerintah akan memperhatikan sektor pertanian, dalam mempercepat peningkatan pendapatan masyarakat terutama yang hidupnya di pedesaan. Untuk mewujudkan hal ini pemerintah harus membuat berbagai strategi dan kebijakan, baik strategi dan kebijakan dibidang produksi, pemasaran dan unsur penunjang lainnya. Semuanya ini perlu mendapat perhatian yang serius dengan semua bidang yang terkait agar sektor pertanian bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan pembangunan sub sektor tanaman pangan dan hortikultura adalah peningkatan produksi dan kesejahteraan

petani yang dicapai melalui upaya peningkatan pendapatan, produksi dan produktivitas usahatani. Keberhasilan dari pembangunan tersebut diperlukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang kondusif bagi upaya tersebut di atas (Rasahan, 1999:7).

Untuk memaksimalkan total pendapatan petani maka petani terus menerus melakukan kegiatan usaha disamping berusahatani jahe maka petani mengupayakan unsur tambahan pendapatan dari sumber lainnya diluar usahatani jahe. Namun kontribusi pendapatan dari usahatani jahe akan meningkatkan pendapatan petani secara total, apabila usahatani yang dijalankan memang memiliki konsep bisnis yang modern dan benar sebagai sebuah usaha, yang dalam hal ini usahatani jahe. Untuk mengetahui apakah usahatani jahe di Kecamatan Idi Tunong memberikan kontribusi pendapatan bagi petani, maka perlu dilakukan pengkajian yang lebih mendalam untuk masalah ini.

Menurut Soekartawi (2002:57), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan (nilai produksi) dan semua biaya (total pengeluaran). Semua biaya yang telah dikeluarkan diinventarisir satu per satu sehingga diperoleh angka total (keseluruhan), begitu juga sebaliknya terhadap penerimaan usahatani.

Petani berharap pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani jahe dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan

keluarga petani. Kontribusi merupakan sumbangan pendapatan yang diperoleh petani terhadap total pendapatan keluarga petani di daerah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besarnya kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga petani di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut merupakan daerah yang terdapat usahatani jahe. Penentuan desa sampel dilakukan secara *purposive sampling* sehingga terpilihlah 5 desa sampel yaitu Desa Alue Kumbang M, Desa Alue Lhok, Desa Blang Minjei, Desa Buket Rumiya dan Desa Alue Kumbang A, dengan pertimbangan bahwa ke 5 desa tersebut merupakan desa yang terdapat petani yang mengusahakan usahatani jahe. Pengambilan petani sampel dari masing-masing desa sampel dilakukan secara sensus (sampel keseluruhan), dengan jumlah sampel seluruhnya yaitu sebanyak 33 orang petani sampel, untuk setiap. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dan petani sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel II-1 berikut :

Tabel II-1. Distribusi Jumlah Populasi dan Petani Sampel Untuk Masing-masing Desa Sampel di Kecamatan Idi Tunong, 2015..

No	Kampung Sampel	Jumlah Populasi (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1.	Alue Kumbang M	8	8
2.	Alue Lhok	7	7
3.	Blang Minjei	5	5
4.	Buket Rumiya	4	4
5.	Alue Kumbang A	9	9
	Jumlah	33	33

Sumber : Data Primer, 2015 (Diolah).

Tabel II – 1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah sampel seluruhnya yaitu sebanyak 33 orang, dengan distribusi sebagai berikut Desa Alue Kumbang M sebanyak 8 orang petani sampel, Desa

Alue Lhok sebanyak 7 orang petani sampel, Desa Blang Minjei sebanyak 5 orang petani sampel dan Desa Buket Rumiya sebanyak 4 orang petani sampel dan Desa Alue Kumbang A sebanyak 9 orang petani sampel.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan menggunakan daftar kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan instansi terkait dengan penelitian ini.

Untuk menguji besarnya kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga digunakan rumus (Rimbang, 2010:16) sebagai berikut :

$$Kp = \frac{X}{Y} \times 100 \%$$

Dimana :

Kp = Kontribusi Pendapatan Usahatani Jahe Terhadap Total Pendapatan Keluarga (Rp/Ha/MT)

X = Pendapatan Usahatani Jahe (Rp/Ha/MT)

Y = Total Pendapatan Keluarga (Rp/Ha/MT)

Dengan kriteria keputusan :

- Jika kontribusi pendapatan usahatani jahe < 30% total pendapatan keluarga, dikategorikan kontribusinya rendah.
- Jika kontribusi pendapatan usahatani jahe berkisar antara 30 - 50% total pendapatan keluarga, dikategorikan kontribusinya sedang.

- Jika kontribusi pendapatan usahatani jahe > 50% total pendapatan keluarga, dikategorikan kontribusinya tinggi. (Salbiah, 2007 dalam Rusdiah, 2008:34).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Pengertian karakteristik petani dalam penelitian ini yaitu keadaan yang dimiliki oleh petani tersebut meliputi : umur petani, pendidikan, pengalaman dan besarnya tanggungan keluarga. Semakin tinggi umur petani maka kemampuan petani secara fisik akan semakin lemah dalam melaksanakan berbagai usahatani, begitu juga sebaliknya semakin rendah umur petani kemampuan petani secara fisik masih kuat untuk melaksanakan berbagai kegiatan usahatani. Pendidikan petani akan berpengaruh terhadap perilaku petani dalam berusahatani, semakin tinggi pendidikan maka petani semakin tanggap dalam menghadapi berbagai perubahan, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka petani akan semakin lambat dalam menyikapi berbagai perubahan yang terjadi. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik petani dalam berusahatani jahe di Kecamatan Idi Tunong dapat dilihat pada Tabel IV.1 berikut ini :

Tabel IV-1: Karakteristik Petani Jahe di Kecamatan Idi Tunong, 2015.

No.	Desa Sampel	Umur (tahun)	Pendidikan (tahun)	Pengalaman (tahun)	Tanggungan (orang)
1.	Alue Kumbang M	40,75	10,88	10,75	5,00
2.	Alue Lhok	40,86	10,71	10,86	5,00
3.	Blang Minjei	41,20	10,80	11,20	5,00
4.	Buket Rumiya	40,75	10,50	10,75	5,00
5.	Alue Kumbang A	41,22	11,00	11,20	5,00
	Rata-rata	40,96	10,78	11,26	5,00

Sumber : Lampiran IV-1.

Dari Tabel IV-1 dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani di Kecamatan Idi Tunong adalah 40,96 tahun dengan tingkat pendidikan rata-rata 10,78 tahun (rata-rata tamat SMP). Sedangkan pengalaman di bidang usahatani jahe rata-rata 10,96 tahun, dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata 5,00 orang.

Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah yang digarap oleh petani untuk berusahatani jahe. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semua tanah yang diusahakan oleh petani merupakan lahan atau tanah hak milik. Besarnya luas lahan yang diusahakan oleh petani berbeda antara petani yang satu dengan petani yang lainnya. Hal ini sangat

tergantung dari kemampuan modal petani dalam membiayai usahatani. Semakin besar luas lahan yang diusahakan semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan,

begitu juga sebaliknya. Untuk lebih jelasnya rata-rata luas lahan usahatani jahe dari masing-masing desa sampel dapat dilihat pada Tabel IV-2 berikut ini.

Tabel IV.2: Rata-Rata Luas Lahan Usahatani Jahe di Kecamatan Idi Tunong, 2015.

No	Desa sampel	Luas garapan (ha)
1	Alue Kumbang M	0,63
2	Alue Lhok	0,56
3	Blang Minjei	0,60
4	Buket Rumiya	0,59
5	Alue Kumbang A	0,53
Rata-rata		0,58

Sumber Data : Lampiran IV-2.

Dari Tabel IV-2 dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan usahatani jahe di Kecamatan Idi Tunong adalah sebesar 0,58 hektar. Rata-rata luas lahan yang terluas terdapat di Desa Alue Kumbang M yaitu sebesar 0,63 hektar, sedangkan luas lahan yang terkecil adalah di Desa Alue Kumbang A yaitu sebesar 0,53 hektar.

Penggunaan Tenaga Kerja

Dalam pengertian ekonomi, tenaga kerja merupakan sumber daya manusia yang digunakan untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan dapat menghasilkan produksi. Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor produksi yang sangat penting dalam usahatani atau usaha-usaha lain. Penggunaan tenaga kerja yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi biaya produksi yang akan dikeluarkan. Tenaga kerja yang digunakan pada usahatani jahe pada desa sampel berasal

dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga yang terdiri dari pria, wanita dan anak-anak.

Untuk menghitung besarnya pencurahan tenaga kerja dari setiap jenis tenaga kerja yang digunakan seluruhnya dikonversikan ke dalam Hari Kerja Pria (HKP). Dengan berdasarkan upah yang berlaku pada saat penelitian, dimana satu HKP diartikan seorang tenaga kerja yang bekerja 6 jam rata-rata perhari atau dengan upah dibayarkan sebesar Rp. 50.000/hari kerja. Besarnya upah yang diterima oleh masing-masing tenaga kerja pada usahatani jahe sangat tergantung dari besarnya pencurahan tenaga kerja yang bersangkutan selama proses berlangsung. Untuk lebih jelasnya rata-rata penggunaan tenaga kerja per usahatani dan per hektar pada berbagai jenis/fase kegiatan usahatani jahe dapat dilihat pada Tabel IV-3 berikut ini.

Tabel IV.3: Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja Per Musim Tanam Pada Berbagai Fase Kegiatan Usahatani Jahe di Kecamatan Idi Tunong, 2015.

No	Jenis Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja/UT (HKP)		Jumlah (HKP)	Penggunaan Tenaga Kerja/Ha (HKP)		Jumlah (HKP)
		DK	LK		DK	LK	
1	Pengolahan Tanah	14,80	11,37	26,17	25,52	19,60	45,12
2	Pembuatan Bedengan	8,43	3,73	12,16	14,54	6,43	20,97
3	penanaman	11,39	7,75	19,14	19,64	13,35	32,99
4	Pemberian Mulsa	4,41	2,02	6,43	7,60	3,49	11,09
5	Pemupukan	9,77	3,58	13,35	16,85	6,18	23,03
6	Penyiangan dan Pembumbunan	10,65	5,45	16,10	18,36	9,40	27,76
7	Pemangkasan dan Pengendalian HPT	7,35	3,77	11,12	12,67	6,50	19,17

8	Pemanenan	15,56	12,81	28,37	26,83	22,08	48,91
	Jumlah	82,36	50,48	132,84	142,00	87,03	229,04

Sumber : Lampiran IV-3.

Ket : DK= Dalam Keluarga

LK= Luar Keluarga

Tabel di atas memperlihatkan bahwa penggunaan tenaga kerja tiap fase kegiatan pada usahatani jahe bervariasi. Hal ini disebabkan karena penggunaan tenaga kerja tersebut dipakai sesuai dengan kebutuhan. Pemakaian tenaga kerja paling besar pada fase kegiatan pemanenan yaitu sebesar 28,37 HKP/usahatani dan 48,91 HKP/hektar. Sedangkan penggunaan tenaga kerja yang terkecil terdapat pada fase pemberian mulsa yaitu sebesar 6,43 HKP/usahatani dan 11,09 HKP/hektar.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang

penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan tidak mempengaruhi volume produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan sangat tergantung dan mempengaruhi besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan.

Biaya tetap (*fixed cost*) dalam penelitian ini adalah sewa tanah dan biaya penyusutan. Sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar biaya bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata penggunaan biaya produksi per usahatani dan per hektar berdasarkan jenis biaya pada usahatani jahe di Kecamatan Idi Tunong dapat dilihat pada Tabel IV-5 berikut ini.

Tabel IV-5: Rata-rata Penggunaan Biaya Produksi Per Musim Tanam Pada Berbagai Fase Kegiatan Usahatani Jahe di Kecamatan Idi Tunong, 2015.

No.	Komponen Biaya	Biaya/UT (Rp)	Biaya/Ha (Rp)
1.	Biaya Tetap		
	– Sewa Tanah	1.164.325,40	2.007.457,58
	– Penyusutan alat	112.434,76	193.853,04
	J u m l a h	1.276.760,16	2.201.310,62
2.	Biaya Variabel		
	– Bibit	11.526.821,43	19.873.830,05
	– Pupuk	1.577.660,91	2.720.105,02
	– Pestisida	1.513.623,02	2.609.694,85
	– Tenaga Kerja	6.642.080,77	11.451.863,40
	J u m l a h	21.260.186,13	36.655.493,33
	Jumlah Total	22.536.946,29	38.856.803,95

Sumber : Lampiran IV-5.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani adalah Rp. 1.276.760,16/UT dan Rp. 2.201.310,62/Ha. Sedangkan pada biaya variabel terdiri dari biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Dari biaya tersebut yang merupakan penggunaan biaya

produksi terbesar pada usahatani jahe adalah terletak pada tenaga kerja yaitu sebesar Rp 6.642.080,77/UT dan Rp 11.451.863,40/Ha.

Produksi dan Nilai Produksi

Produksi yang dimaksud pada penelitian ini adalah hasil fisik yang diperoleh dari usahatani jahe. Tinggi rendahnya hasil yang diperoleh tersebut sangat tergantung pada pemakaian faktor-faktor produksi. Bila pemakaian faktor produksi tersebut lengkap dan pemakaiannya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan maka hasil yang didapat pun akan tinggi. Begitu juga sebaliknya, bila pemakaian faktor produksi tidak sesuai

dengan kebutuhan maka hasil yang didapat pun akan rendah dan jauh dari memuaskan.

Di Kecamatan Idi Tunong pada umumnya petani menjual jahe dalam satuan kilogram kepada pedagang pengumpul di desa dengan harga rata-rata yaitu sebesar Rp 4.500,00 per kilogram. Nilai produksi merupakan pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil kali total produksi dengan harga jual yang berlaku pada tingkat petani di Kecamatan Idi Tunong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV-6 berikut ini.

Tabel IV-6 : Rata-rata Nilai Produksi Per Musim Tanam Usahatani Jahe Di Kecamatan Idi Tunong, 2015.

No	Uraian	Satauan	Rata-rata/UT	Rata-rata/Ha
1	Produksi	Kg	11.695,92	20.165,38
2	Harga Jual	Rp/Kg	4.500,00	4.500,00
3	Nilai Produksi	Rp	52.631.647,41	90.744.219,67

Sumber : Lampiran IV-6.

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwasanya rata-rata nilai produksi jahe adalah Rp. 52.631.647,41/UT dan Rp. 90.744.219,67/Ha. Nilai produksi yang diperoleh bisa saja meningkat atau menurun sesuai dengan hasil produksi yang diperoleh dan tingkat harga yang berlaku saat itu.

Pendapatan

1. Pendapatan Usahatani Jahe

Pendapatan merupakan penerimaan bersih yang diperoleh petani pada usahatani jahe selama proses produksi berlangsung. Bila pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan maka usahatani tersebut mengalami keuntungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel IV-7 berikut ini :

Tabel IV-7 : Rata-rata Pendapatan Petani Per Musim Tanam Usahatani Jahe Di Kecamatan Idi Tunong, 2015.

No	Uraian	Satuan	Rata-rata/UT	Rata-rata/Ha
1	Produksi	Kg	11.695,92	20.165,38
2	Nilai Produksi	Rp	52.631.647,41	90.744.219,67
3	Biaya Produksi	Rp	22.536.946,29	38.856.803,95
4	Pendapatan	Rp	30.094.701,12	51.887.415,73

Sumber: Lampiran IV-6.

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani yaitu sebesar Rp. 30.094.701,12/UT dan Rp. 51.887.415,73/Ha. Pendapatan tersebut diperoleh dari hasil pengurangan antara nilai produksi dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

jumlah pendapatan yang diterima petani di luar kegiatan usahatani jahe seperti hasil dari tanaman diluar usahatani jahe, tukang bangunan, narik ojek, dan sumber pendapatan yang lainnya. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan di luar kegiatan usahatani jahe berdasarkan desa sampel dapat dilihat pada Tabel IV-8 berikut ini.

2. Pendapatan diluar Usahatani

Pendapatan di luar usahatani yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah

Tabel III-8. : Rata-rata Pendapatan Petani Di Luar Kegiatan Usahatani Jahe Berdasarkan Desa Sampel Di Kecamatan Idi Tunong, 2015.

No.	Desa Sampel	Jumlah Pendapatan Di Luar Usahatani (Rp)
1.	Alue Kumbang M	16.918.750,00
2.	Alue Lhok	18.071.428,57
3.	Blang Minjei	17.530.000,00
4.	Buket Rumiya	18.525.000,00
5.	Alue Kumbang A	17.677.777,78
	Rata-rata	17.744.591,27

Sumber : Data Primer, 2015 (diolah).

Dari Tabel IV-8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan di luar kegiatan usahatani adalah Rp 17.744.591,27. Rata-rata pendapatan petani diluar usahatani yang tertinggi terdapat di Desa Buket Rumiya yaitu sebesar Rp. 18.525.000,00, sedangkan pendapatan di luar usahatani yang terendah terdapat di Desa Alue Kumbang M yaitu sebesar Rp. 16.918.750,00.

Kontribusi Usahatani Jahe Terhadap Total Pendapatan Keluarga

Pengertian kontribusi dalam penelitian ini adalah sumbangan atau andil pendapatan dari usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga per tahun. Untuk lebih jelasnya kontribusi pendapatan dari usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Idi Tunong, dapat dilihat pada Tabel IV-9 berikut ini.

Tabel IV-9 : Rata-rata Kontribusi Pendapatan Usahatani Jahe Terhadap Total Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Idi Tunong 2015.

No	Desa Sampel	Pendapatan Petani		Total Pendapatan	Kontribusi (%)
		Usahatani	Di Luar UT		
1.	Alue Kumbang M	32.693.709,35	16.918.750,00	49.612.459,38	67,15
2.	Alue Lhok	28.737.789,29	18.071.428,57	46.809.217,86	60,62
3.	Blang Minjei	31.013.900,00	17.530.000,00	48.543.900,00	63,53
4.	Buket Rumiya	30.809.462,50	18.525.000,00	49.334.462,50	62,25
5.	Alue Kumbang A	27.218.644,44	17.677.777,78	44.896.422,22	59,90
	Rata-rata	30.094.701,12	17.744.591,27	47.839.292,39	62,69

Sumber : Lampiran IV-6.

Dari Tabel III-9 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga adalah sebesar 62,69 persen. Kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga yang tertinggi terdapat di Desa Alue Kumbang M adalah sebesar 67,15 persen, sedangkan kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga yang

terendah terdapat di Desa Alue Kumbang A yaitu 59,90 persen.

Hasil perhitungan kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Idi Tunong, diperoleh angka kontribusi sebesar 62,69 persen, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga yaitu > 50%, yang berarti kontribusi dikategorikan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Rata-rata luas lahan petani sampel yaitu sebesar 0,58 hektar dengan rata-rata penggunaan tenaga kerja 132,84 HKP per usahatani dan 229,04 HKP per hektar. Biaya produksi yaitu Rp. Rp. 22.536.946,29 per usahatani dan Rp. 38.856.803,95 per hektar, rata-rata produksi yaitu 11.695,92 kg per usahatani dan 20.165,38 kg per hektar, sedangkan nilai produksi yaitu Rp. 52.631.647,41 per usahatani dan Rp. 90.744.219,67 per hektar. Sementara pendapatan bersih yaitu Rp. 30.094.701,12 per usahatani dan Rp. 51.887.415,73 per hektar dan pendapatan di luar usahatani yaitu Rp. 17.744.591,27 per petani.
- b. Hasil perhitungan analisis kontribusi usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga di Kecamatan Idi Tunong diperoleh angka kontribusi sebesar 62,69 persen, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani jahe terhadap total pendapatan keluarga yaitu > 50%, yang berarti kontribusi dikategorikan tinggi.

Saran

- a. Diharapkan kepada petani untuk terus berusahatani jahe karena mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan keluarga.
- b. Diharapkan kepada pemerintah untuk terus memperhatikan kepada petani dengan upaya peningkatan produksi dan pendapatan serta mengontrol berbagai kebijakan yang menguntungkan atau melindungi petani terutama petani jahe.

Daftar Pustaka

- Abrar, 2013. Tingkat Keuntungan Usahatani Kelapa (Cocos nucifera L.) Di Kecamatan Peureulak Barat Kabupaten Aceh Timur. Skripsi Fakultas Pertanian UNSAM Langsa, Tidak Dipublikasikan.
- Ance Gunarsih, 2007. Klimatologi: Pengaruh Iklim Terhadap Tanah dan Tanaman. Rajawali Pers, Jakarta.
- USDA, 2014. <http://www.nutrition-and-you.com/ginger-root.html>. USDA National Data Base. diakses pada tanggal 08/01/2014.
- Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Timur, 2015. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Kabupaten Aceh Timur 2015.
- BPS, 2015. Kecamatan Peureulak Barat Dalam Angka. BPS Kabupaten Aceh Timur, Idi.
- Fadholi, 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hapsoh, Basuki, Imran, 2010. Budidaya dan teknologi Pasca Panen Jahe. USU Press, Medan.
- Isgiyanto, A, 2009. Tehnik Pengambilan Sampel. M Press, Yogyakarta.
- Mubyarto dan Suratno, 1981. Metodologi Penelitian Ekonomi. Yayasan Agronomika. Yogyakarta.
- Nazir, M, 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rasahan, 1999. Refleksi Pertanian. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Rita, 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian. Andi, Yogyakarta.
- Rimbang, 2010. Kontribusi Usaha Ternak Kambing Terhadap Pendapatan Rumah Tanaga di Desa Kendal Bulur Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Abstract Fakultas Peternakan UGM, Yogyakarta. Andi, Yogyakarta.
- Rusdiah, 2008. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Nenas (Studi Kasus : desa Purba Tua Baru Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun). Skripsi Fakultas

Petanian USU Medan, Tidak
Dipublikasikan.
Soekartawai, 2006. *Analisis Usahatani*. UI
Press, Jakarta.

Suryani, 2014. *Manajemen Agribisnis*.
Aswaja, Yogyakarta.
Widodo, 2008. *Campur Sari Agro Ekonomi*.
Liberty, Yogyakarta.